

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Berangkat dari prinsip inilah pembelajaran di TK perlu dicermati, sehingga semua aspek perkembangan anak dapat terwujud dengan baik. Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam kehidupan seorang anak adalah kemandirian (perilaku mandiri). Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu dan anak, karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu prestasi, kesuksesan dan penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal, dan akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan. Menurut Rahmawati (2005:16) bahwa kemandirian sebagai salah satu kebutuhan psikologis manusia. Dalam susunan hierarki kebutuhan Maslow menyatakan kemandirian sebagai salah satu cara untuk memperoleh harga diri, kemandirian anak menjadikan seseorang menghargai dirinya sendiri.

Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta keterampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak. Menjadi pribadi mandiri memerlukan proses atau usaha yang dimulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya dapat menguasai keterampilan-keterampilan

yang lebih kompleks atau lebih menantang, yang membutuhkan tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri. Kemandirian seseorang dapat menjadikan dirinya memilih jalan hidupnya untuk berkembang lebih mantap.

Kemandirian dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut berupa pemberian tugas tanpa bantuan. Kemandirian akan memberi dampak positif bagi perkembangan anak, untuk itu kemandirian perlu diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuan anak, karena segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan semakin menuju kesempurnaan.

Kemandirian seorang anak diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara anak dan teman sebaya. Menurut Hurlock (dalam Mu'tadin, 2002:2) bahwa melalui hubungan dengan teman sebaya, anak belajar berfikir secara mandiri, serta mengambil keputusan sendiri. Dalam mencapai keinginan untuk mandiri seringkali seorang anak mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan oleh masih adanya kebutuhan untuk tetap tergantung pada orang lain. Anak yang kurang mandiri cenderung selalu bergantung pada orang lain dan selalu butuh bantuan orang lain meskipun pada hakikatnya tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Anak yang selalu mencari perlindungan dan dukungan dari orang lain tidak menyadari bahwa ia sedang merusak kemampuan dan kepercayaannya sendiri dalam mencapai segala kebutuhannya sendiri. Anak mandiri adalah harapan bagi semua pihak baik pihak sekolah maupun pihak orang tua atau wali murid, hal ini dikarenakan anak usia dini akan mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri. Kemandirian yang telah terbentuk dalam diri anak menjadikan ia tidak selalu bergantung pada orang lain.

Dari pengamatan peneliti selaku pendidik di TK Tunas Harapan diketahui bahwa anak pada TK tersebut memiliki kemandirian kurang baik dalam merapikan alat tulis maupun media pembelajaran yang digunakan dalam belajar, merapikan pakaian, maupun membereskan peralatan makan. Mereka masih bergantung pada orang tua atau guru dalam membereskan semua peralatan belajarnya. Hal ini terlihat dari 18 orang anak didik hanya 6 orang atau 30% yang menunjukkan kemandirian dalam segala hal, sementara yang lainnya masih bergantung kepada orang tua dan guru. Hal ini dikarenakan perlindungan orang tua yang berlebih dan juga metode yang digunakan guru dalam membentuk sikap kemandirian anak belum sesuai, sehingga anak secara langsung kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk itu guru perlu mencarikan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan teknik *behavior contract*. Teknik ini merupakan strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran

dimana seorang guru akan membuat perjanjian dengan anak, dimana anak yang dapat melakukan tugas yang diberikan guru dengan baik akan diberikan hadiah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut : “Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Melalui Teknik *Behavior contract* Di TK Tunas Harapan Desa Tualango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

- a. Terdapat 12 orang anak atau sebesar 66,7 % yang masih tergantung pada orang tua di sekolah.
- b. Anak masih tergantung pada guru dalam mengatur peralatan belajar dan makan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah “apakah kemandirian anak di TK Tunas Harapan Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui teknik *Behavior contract*?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah kurang kemandirian anak dalam belajar diberikan solusi melalui teknik *behavior contract* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan tingkah laku anak yang akan diubah yakni mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, merapikan alat belajar tanpa dibantu dan meminta pendapat guru ketika mengalami kesulitan.
- b. Menentukan jenis *reinforcement* yang akan diterapkan, dalam hal ini jika anak sudah menunjukkan perilaku mandiri maka akan diberikan 1 bintang, jika anak sudah mengumpulkan 4 bintang maka akan diberikan hadiah dalam bentuk alat tulis menulis (buku dan pensil).
- c. Memberikan reinforcement positif setiap kali anak menunjukkan perilaku sesuai perjanjian yang telah dibuat.
- d. Memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditunjukkan menetap.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Teknik *Behavior contract* Pada Anak Kelompok B Tunas Harapan Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan agar guru menyadari pentingnya Teknik *behavior contract* bagi anak sehingga guru dapat membimbing anaknya untuk bisa mandiri dalam belajar.

- b. Bagi Anak

Dengan Teknik *behavior contract* anak akan terlatih untuk mandiri.

c. Sekolah

Sebagai masukan agar di dalam melatih kemandirian anak diperlukan suatu teknik untuk pencapaiannya.

d. Peneliti

Sebagai pengetahuan bahwa dalam membelajarkan anak menjadi mandiri baik sebagai orang tua maupun pendidik peneliti harus bisa memiliki strategi ataupun teknik dalam mencapai tujuan pembelajaran.